

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Ana Ima Sofana^{1*} Nurhaini²

^{1,2} Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Return On Assets, Current Ratio, Price to Book Value

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR) on Price to Book Value (PBV) of companies included in the LQ45 index and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The data used are secondary data obtained from companies' annual financial reports and annual reports. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 28 companies observed over a three-year period, with a total of 84 observations. Data analysis was conducted using SPSS version 32 through multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that ROA has no significant effect on PBV, with a significance value of $0.314 > 0.05$. Meanwhile, CR has a positive and significant effect on PBV, with a significance value of $0.013 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.186. Simultaneously, ROA and CR have a significant effect on PBV, as indicated by an F-value of 4.162 with a significance value of $0.019 < 0.05$. The R Square value of 0.093 indicates that ROA and CR are able to explain 9.3% of the variation in PBV, while the remaining 90.7% is explained by other factors outside the research model.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 28 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga terdapat 84 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 32 melalui analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$. Sementara itu, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,186. Secara simultan, ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 4,162 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa ROA dan CR mampu menjelaskan 9,3% variasi PBV, sedangkan 90,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Corresponding Author:

Hana.sofana@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 13 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2026

Hal. 171 - 182



©2026 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat bagaimana investor memberikan penilaian terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan pada umumnya mencerminkan adanya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan manfaat ekonomi pada masa mendatang. Bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal, peningkatan nilai perusahaan menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk merepresentasikan nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham sehingga dapat menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Santoso & Junaeni, 2022; Yusnita, 2023).

PBV berkaitan erat dengan bagaimana pasar memberikan valuasi terhadap suatu perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh berbagai informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Ketika investor memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan, kondisi tersebut akan tercermin melalui PBV yang relatif besar. Sebaliknya, PBV yang rendah menunjukkan bahwa apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan relatif terbatas.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, Indeks LQ45 memiliki posisi yang cukup strategis karena terdiri atas saham-saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang relatif tinggi. Keberadaan perusahaan dalam indeks tersebut menjadikan saham-saham LQ45 sebagai salah satu pilihan yang banyak diperhatikan oleh investor dalam melakukan keputusan investasi. Pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 juga dapat mencerminkan respons pasar terhadap informasi mengenai kinerja, kondisi, dan prospek perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45

relevan untuk dijadikan objek penelitian mengenai nilai perusahaan dengan menggunakan PBV sebagai indikator pengukurannya.

Meskipun demikian, keanggotaan dalam Indeks LQ45 tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki nilai perusahaan yang terus mengalami peningkatan. Data selama periode 2023–2025 menunjukkan bahwa nilai PBV pada sejumlah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mengalami perubahan yang beragam. Beberapa perusahaan menunjukkan kecenderungan penurunan PBV yang cukup signifikan, sedangkan perusahaan lainnya mengalami peningkatan maupun kondisi yang relatif stabil. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang menjadi karakteristik perusahaan LQ45 belum tentu secara langsung menjamin peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor fundamental lain yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan LQ45 periode 2023–2025

Perusahaan	2023	2024	2025	Keterangan PBV
ANTM	0,18	0,16	0,2	Fluktuatif
ACES	0,31	0	0,23	Turun tajam, kemudian naik
ERAA	3,16	2,67	0,17	Penurunan sangat tajam
INKP	1,28	0,14	0,13	Turun drastis
SIDO	14,09	0,16	0,19	Penurunan sangat drastis
TKIM	3,8	3,51	3,8	Relatif stabil
TOWR	2,51	2,91	2,69	Fluktuatif
UNVR	2,03	0,02	0,62	Turun tajam, kemudian meningkat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan dan data pasar perusahaan, 2023–2025.

Berdasarkan data perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2023–2025, terlihat adanya variasi dan fluktuasi nilai *Price to Book Value* (PBV), baik dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya maupun dari tahun ke tahun. Salah satu contoh dapat dilihat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Pada tahun 2023, SIDO memiliki nilai PBV sebesar 14,09, kemudian mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi 0,16 pada tahun 2024, sebelum kembali meningkat secara terbatas menjadi 0,19 pada tahun 2025. Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), yang mencatat PBV sebesar 3,16 pada tahun 2023, kemudian menurun

menjadi 2,67 pada tahun 2024 dan kembali turun secara drastis menjadi 0,17 pada tahun 2025.

Fenomena penurunan PBV juga terjadi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Nilai PBV perusahaan tersebut tercatat sebesar 1,28 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 0,14 pada tahun 2024 dan sedikit meningkat menjadi 0,15 pada tahun 2025. Hal yang sama terlihat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yang mengalami penurunan PBV dari 2,05 pada tahun 2023 menjadi 0,02 pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 PBV UNVR kembali mengalami peningkatan menjadi 0,62. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan nilai perusahaan yang direpresentasikan oleh PBV pada perusahaan LQ45 tidak menunjukkan pola yang seragam selama periode 2023–2025.

Selain perusahaan yang mengalami penurunan, terdapat pula perusahaan yang menunjukkan kecenderungan peningkatan PBV. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), misalnya, mencatat peningkatan PBV dari 2,51 pada tahun 2023 menjadi 2,91 pada tahun 2024, meskipun pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 2,69. Sementara itu, PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) mencatat PBV sebesar 0,08 pada tahun 2023 dan 0,07 pada tahun 2024, kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 0,64 pada tahun 2025. Adanya perbedaan arah dan besarnya perubahan PBV tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 tidak selalu memiliki pola perkembangan nilai perusahaan yang sama. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan perbedaan perubahan nilai perusahaan antarperusahaan selama periode penelitian.

Fluktuasi nilai PBV yang terjadi pada perusahaan LQ45 menunjukkan adanya fenomena empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis, nilai perusahaan tidak

terlepas dari kondisi fundamental perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, sedangkan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dikelolanya. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, semakin tinggi kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dari perspektif investor, tingkat ROA dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Sejalan dengan argumentasi tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui PBV (Sofiani & Siregar, 2022; Widyakto et al., 2024; Putri et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai keterkaitan ROA dengan nilai perusahaan belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Dewi et al. (2024) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Isroah dan Khoir (2026) yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif, tetapi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan penilaian pasar. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar bahwa pengaruh ROA terhadap PBV masih perlu diuji kembali pada karakteristik perusahaan dan periode pengamatan yang berbeda.

Selain profitabilitas, likuiditas juga merupakan aspek fundamental yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas yang baik dapat mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Kondisi tersebut pada akhirnya berpotensi membentuk persepsi investor dan memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CR dengan PBV juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Yusnita (2023) dan Putri et al. (2024) menemukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022) serta Widyakto et al. (2024) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu, penelitian Isroah dan Khoir (2026) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 menemukan bahwa CR memiliki arah hubungan negatif, tetapi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas belum dapat dipastikan memberikan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan pada berbagai karakteristik perusahaan maupun periode penelitian.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi semakin menarik untuk dikaji dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Kelompok LQ45 merupakan salah satu

bagian penting dalam pasar modal Indonesia dan terdiri atas perusahaan yang memperoleh perhatian relatif tinggi dari investor. Karakteristik tersebut memungkinkan informasi mengenai kinerja keuangan dan kondisi pasar perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan LQ45 menjadi objek yang relevan untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian Sukmayanti dan Sembiring (2022), misalnya, telah menganalisis hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan PBV pada perusahaan nonkeuangan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan LQ45 relevan digunakan sebagai konteks penelitian dalam menguji keterkaitan indikator fundamental dengan nilai perusahaan.

Penelitian Isroah dan Khoir (2026) juga menunjukkan bahwa pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 belum memberikan hasil yang konsisten. Penelitian tersebut menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan CR memiliki arah negatif dan juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Azri dan Siddiqa (2026) secara khusus menguji pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada perusahaan non-bank yang tergabung dalam indeks LQ45 dengan periode pengamatan 2022–2024. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan masih relevan untuk dikaji, terutama karena temuan empiris yang tersedia belum menunjukkan pola hubungan yang konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, *research gap* dalam penelitian ini terutama berasal dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap PBV, serta adanya perbedaan karakteristik objek dan periode penelitian. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Sofiani & Siregar, 2022; Widyakto et al., 2024; Putri et al., 2024). Namun, penelitian lainnya menemukan bahwa ROA tidak memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi et al., 2024; Isroah & Khoir, 2026). Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada variabel CR. Yusnita (2023) dan Putri et al. (2024) menemukan adanya pengaruh CR terhadap PBV, sedangkan Sofiani dan Siregar (2022), Widyakto et al. (2024), serta Isroah dan Khoir (2026) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh ROA dan CR terhadap PBV guna memperoleh bukti empiris yang lebih relevan.

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan dari sisi periode pengamatan, yaitu tahun 2023–2025. Penggunaan periode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih aktual mengenai bagaimana pasar merespons kondisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan dalam membentuk nilai pasar relatif terhadap nilai bukunya. Penelitian terdahulu mengenai perusahaan LQ45 menggunakan periode pengamatan yang berbeda, seperti penelitian Sukmayanti dan Sembiring (2022) serta Isroah dan Khoir (2026). Dengan demikian, penelitian pada periode 2023–2025 diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap PBV, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2025**. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh ROA terhadap PBV, menguji pengaruh CR terhadap PBV, serta menganalisis pengaruh ROA dan CR secara simultan terhadap PBV. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai faktor fundamental yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ45 serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian secara empiris mengenai hubungan dan pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu ROA dan CR, dengan variabel dependen berupa PBV berdasarkan data empiris dari perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data sekunder dilakukan karena laporan tersebut menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mengukur ROA, CR, dan PBV. Penggunaan sumber data tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan ROA, CR, dan PBV pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2023–2025. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, terdapat sebanyak 72 perusahaan yang termasuk dalam populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025	72	–
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan.	40	32
3.	Perusahaan yang menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menghitung <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	32	8
4.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan serta data harga saham yang diperlukan untuk penelitian selama periode pengamatan	28	4
Jumlah Sampel Perusahaan dalam Penelitian		28	
Tahun Penelitian 2023–2025		3	
Jumlah data yang ditulis		84	

Sumber: Ditulis oleh penulis (2026)

Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, jumlah keseluruhan data yang dianalisis adalah sebanyak 84 sampel.

Data penelitian dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 32. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi Return on Asset

β_2 = koefisien regresi Current Ratio

ROA = Return on Asset

CR = Current Ratio

ε = error

Sebelum dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis. Pengujian asumsi klasik dalam

penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Adapun uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR), terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA dan CR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F $< 0,05$, maka ROA dan CR secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu PBV. Nilai *Adjusted R²* yang semakin besar menunjukkan

bahwa ROA dan CR memiliki kemampuan yang semakin tinggi dalam menjelaskan perubahan PBV. Sementara itu, bagian variasi PBV yang tidak dapat dijelaskan oleh model merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 32, diperoleh sebanyak 84 observasi yang digunakan dalam analisis penelitian. Model regresi menggunakan metode *Enter*, dengan ROA dan CR dimasukkan secara bersama-sama sebagai variabel independen dan PBV sebagai variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.276	.315	
	Return on Assets	-1.417	1.399	-.108
	Current Ratio	.186	.073	.271

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA dan CR terhadap PBV. Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta sebesar **0,276**, koefisien ROA sebesar **-1,417**, dan koefisien CR sebesar **0,186**.

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$\text{PBV} = 0,276 - 1,417 \text{ ROA} + 0,186 \text{ CR} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA dan CR dianggap konstan, maka PBV memiliki nilai sebesar 0,276. Koefisien ROA sebesar -1,417 menunjukkan arah hubungan negatif

antara ROA dan PBV, sedangkan koefisien CR sebesar 0,186 menunjukkan arah hubungan positif antara CR dan PBV.

Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.305 ^a	.093	.071	1.69704	.093	4.162

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa ROA dan CR secara simultan mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 9,3%, sedangkan sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 4,162 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan PBV.

Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.276	.315		.875	.384
	Return on Assets	-1.417	1.399	-.108	-1.013	.314
	Current Ratio	.186	.073	.271	2.542	.013

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PBV. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai t sebesar -1,013 dengan nilai signifikansi 0,314. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA

berpengaruh terhadap PBV tidak didukung oleh hasil penelitian.

Sementara itu, CR memiliki nilai t sebesar 2,542 dengan nilai signifikansi 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula kecenderungan nilai PBV perusahaan.

Uji F (Simultan)

Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	23.876	2	11.938	4.162	.019 ^b
Residual	233.275	81	2.880		
Total	257.246	83			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Assets

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ROA dan CR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap PBV. Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 4,162 dengan nilai signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi indikator profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA dan likuiditas yang direpresentasikan oleh CR memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.305 ^a	.093	.071	1.69704	.093	4.162

Hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,305, sedangkan nilai R Square sebesar 0,093 dan Adjusted R Square sebesar 0,071.

Nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 9,3%, sedangkan sebesar 90,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian. Dengan menggunakan Adjusted R Square, kemampuan penjelasan model setelah memperhitungkan jumlah variabel independen adalah sebesar 7,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa PBV perusahaan LQ45 periode penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar ROA dan CR.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -1,417. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan tinggi rendahnya PBV perusahaan LQ45 selama periode 2023–2025. Meskipun ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, investor dalam menentukan penilaian terhadap nilai perusahaan dapat mempertimbangkan informasi lain yang lebih berkaitan dengan ekspektasi pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar, risiko investasi, struktur modal, kebijakan dividen, maupun prospek perusahaan. Arah koefisien ROA yang negatif juga menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan ROA dalam model penelitian diikuti penurunan PBV, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, arah negatif tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh negatif yang signifikan. Tidak signifikannya ROA juga dapat menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu diterjemahkan oleh pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, keputusan investor dapat lebih kompleks karena perusahaan memiliki karakteristik industri, struktur aset, tingkat pertumbuhan, dan kondisi pasar yang berbeda. Oleh karena itu, profitabilitas yang diukur melalui ROA bukan satu-satunya dasar yang menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berbeda dengan ROA, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,186, nilai t sebesar 2,542, dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung diikuti oleh peningkatan PBV. CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Kondisi likuiditas yang baik dapat memberikan persepsi bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memiliki risiko likuiditas yang relatif lebih rendah. Bagi investor, kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dapat menjadi salah satu informasi yang memberikan keyakinan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu mempertahankan kondisi likuiditas yang baik, persepsi terhadap stabilitas perusahaan dapat meningkat sehingga berpotensi meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal tersebut tercermin dari hubungan positif CR terhadap PBV dalam penelitian ini.

Namun, pengaruh positif CR terhadap PBV tidak berarti bahwa semakin tinggi CR selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, investor tetap perlu melihat CR bersama dengan indikator keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan.

Pengaruh ROA dan CR terhadap PBV secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai F sebesar 4,162 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang memasukkan ROA dan CR

secara simultan mampu menjelaskan hubungan yang signifikan dengan PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama merupakan aspek keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Meskipun secara parsial ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaan ROA bersama dengan CR tetap memberikan kontribusi terhadap model ketika kedua variabel dianalisis secara simultan. Nilai R Square sebesar 9,3% menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan variasi PBV masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat 90,7% variasi PBV yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar ROA dan CR. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 tidak hanya ditentukan oleh indikator fundamental berupa profitabilitas dan likuiditas. Faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar berpotensi turut memengaruhi PBV. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa CR merupakan variabel yang lebih dominan dibandingkan ROA dalam menjelaskan PBV pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Hal ini terlihat dari signifikansi CR yang mencapai 0,013, sedangkan ROA memiliki signifikansi 0,314. Dengan demikian, dalam konteks sampel dan periode penelitian ini, aspek likuiditas memiliki keterkaitan yang lebih nyata dengan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -1,417. Dengan demikian,

perubahan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV. Selanjutnya, CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,186. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi kecenderungan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV. Secara simultan, ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 4,162 dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Namun, nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa ROA dan CR hanya mampu menjelaskan sebesar 9,3% variasi PBV, sedangkan 90,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap PBV dibandingkan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PBV, seperti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan faktor pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Azri, N. W., & Siddiq, H. (2026). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap PBV pada perusahaan non-bank indeks LQ45 di BEI periode 2022–2024. *Indonesian Journal of Management Science*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.46821/ijms.v5i1.778>

Ceunfin, Y. M., Zuhroh, D., & Sihwahjoeni. (2024). Analysis of the effect of leverage, company size and liquidity on firm value with return on asset as an intervening variable in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2022 period. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.7.16>

Chairunnisa, E., & Rosdiana, R. (2024). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total aset turnover (TATO) dan return on asset (ROA) terhadap price to book value. *Journal of Fundamental Management*, 4(3).

Dandy, D. I., Padil, W. F., & Alfiana. (2026). Pengaruh current ratio (CR) dan return on assets (ROA) terhadap price book value (PBV) pada perusahaan industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 618–628. <https://doi.org/10.63822/6bh0j872>

Dewi, S. K., Setiono, H., & Ilmidavviq, M. B. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2024>

Fari, D., Hidayat, S., Chelsea, T., Widjayanti, R., Hanifati, L., Tri Lestari, S., & Sabiya, N. (2026). Determinasi terhadap nilai perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.205>

Indasyah, M. W., & Syarif, D. (2024). Pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan firm size terhadap price to book value pada perusahaan consumer cyclicals subsektor apparel and luxury goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2).

Isroah, I., & Khoir, H. D. A. (2026). The effect of profitability, liquidity, and free cash flow on the value of LQ45-indexed companies on the Indonesia Stock Exchange. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v15i1.101282>

Johananta, K. E. Y., & Panjaitan, I. (2026). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2024. *Jurnal Minfo Polgan*, 15(1). <https://doi.org/10.33395/jmp.v15i1.16075>

- Nainggolan, R. J. P., Manao, S. C. H., Sinuraya, B. R., & Nasution, M. I. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), return on asset (ROA), current ratio (CR), price book value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Prima*, 6(2). <https://doi.org/10.34012/japri.v6i2.5655>
- Pattimura, D. J. M., Loppies, L. S., & Lawalata, M. J. (2023). The effect of return on asset, debt to equity ratio and current ratio on price to book value: Case study on food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2019–2021. *Jurnal Ekonomi*.
- Permata, A. C., Muktiadji, N., Khim, S., & Silaen, U. (2025). The effect of liquidity, leverage and profitability on company value: Case study of a listed pharmaceutical sub-sector company on the Indonesia Stock Exchange (2018–2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3033>
- Pratama, D. P., & Widyati, Y. T. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan sektor barang konsumsi non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/6g4sa193>
- Pratiwi Putri, A., Syarkani, Y., & Hendaryan, D. (2026). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets dan current ratio terhadap price to book value pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 6(1). <https://doi.org/10.32493/jmw.v6i1.60691>
- Putri, M. K., Khaeruman, K., & Hidayat, A. M. (2024). Return on asset (ROA) dan current ratio (CR) mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2).
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap price book value dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6713>
- Sangadji, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). Profitability, firm size, and liquidity as determinants of firm value: Evidence from Indonesia's textile and garment sector. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 15(1).
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap price to book value dengan return on assets sebagai variabel intervening pada perusahaan nonkeuangan kelompok indeks LQ45 di Indonesia. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.224>
- Sutrisno, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Role of debt to equity ratio mediating effect return on assets and current ratio against firm value. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(1).
- Titaningrum, Z. Z., Patmasari, E. K., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh debt equity ratio, current ratio dan return on asset terhadap price book value: Studi kasus perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2019–2023. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 12(1).

Widyakto, A., Pradiptya, A., Kusumawati, C. A., & Fresiliasari, O. (2024). The role of ROA in mediating DER, current ratio, and TATO on firm value. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i2.11086>

Yulianingtyas, M., Wijayanto, E., & Muslikh, M. (2025). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on company value. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 3(4).
<https://doi.org/10.55927/fintech.v3i4.112>

Yusnita, H. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1197–1205.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.272>